

S K R I P S I

**UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA
MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG**



Oleh :

**Nurul Andini
NPM. 1701030053**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

**UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA
MARGAMULYA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi dan
Memperoleh Pendidikan Program Strata Satu (S.I)
Guna Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh:

Nurul Andini
NPM. 1701030053

Pembimbing : Revina Rizqiyani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : NURUL ANDINI
NPM : 1701030053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : **Upaya Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia
Dini Melalui Metode Mendongeng Di KOBER Mulia Marga
Mulya Kecamatan Bumi Agung**

MENYETUJUI

Untuk dimunqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 27 januari 2022

Pembimbing



Revina Rizqivani, M.Pd

NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; Email: mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan di Munaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nurul Andini
NPM : 1701030053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Proposal : UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Metro, 7 Maret 2022
Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-3223/In.20.1/D/pp-00.g/06/2022

Skripsi dengan judul: UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG, yang disusun Oleh: Nurul Andini dengan NPM: 1701030053 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dibahas dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/10 Maret 2022.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Revina Rizqiyani, M.Pd.

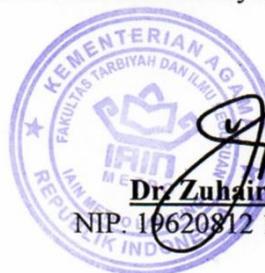
Penguji I : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Sekretaris : Aulia Rahma, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK
UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA
MARGAMULYA

Oleh :

Nurul Andini
NPM. 1701030053

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan, kata, kalimat dalam bentuk suara yang ditujukan kepada orang lain. Kemampuan bahasa anak usia dini didasarkan pada fase perkembangan kognitif, terencana dan disesuaikan dengan kelompok usia tumbuh kembang, sehingga potensi perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi di Di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung, Lampung Timur, memiliki perkembangan bahasa yang rendah. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan menerapkan pembelajaran dengan metode mendongeng. Kegiatan mendongeng disukai oleh hampir semua anak, terutama jika mendongeng dengan baik dengan sedikit permainan untuk melibatkan mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di setiap siklusnya jadi total keseluruhan menjadi 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode mendongeng di Di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung, sebagai data perkembangan bahasa anak usia dini pada siklus I, anak yang belum berkembang sebanyak 4 anak dengan prosentase 40%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%, dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%. Kemudian pada siklus II, anak yang belum berkembang sudah tidak ada, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak dengan prosentase 10%, anak yang berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 1 anak dengan prosentase 10%, dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 8 anak dengan prosentase 80%.

Kata Kunci: *Bahasa, Metode Mendongeng, Anak Usia Dini*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ANDINI

NPM : 1701030053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Desember 2021

Yang menyatakan



Nurul Andini
NPM.1701030053

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ

مِنَ الْقَابِلِينَ ﴿٣﴾

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan

Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum

(kami mewahyukan) nya adalah Termasuk

orang-orang yang belum mengetahui.”

(Q.S. Yusuf (12) : 3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Dengan iringan do'a dan segenap kerendahan serta ketulusan hati tiada henti ku panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad S.A.W. Dengan semua kekuranganku akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan keberhasilan studi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Bapak Tri Lusiyanto dan Ibu Siti Amanah selaku orang tua saya yang senantiasa melimpahkan segala perhatian dan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tiada batasnya, yang selalu melantunkan doa untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah memberikan rahmat, ampunan dan kesehatannya hingga yaumul akhir. Amiiin.
2. Adikku Gilang Izzaka Farhan yang telah memberi dukungan dan hiburan dikala sedang lelah.
3. Sahabatku Zidha Ilmi Nabela, Aulia Alvi Muvida, Khala Sajida Arifa dan Tri Sundari yang telah memberikan semangat, selalu menemani dan tak pernah meninggalkan peneliti sendiri dalam keadaan tersulitnya.
4. Teman-teman PIAUD angkatan 2017 yang telah berjuang bersama.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Metro, dan Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan Skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Peneliti menempuh pendidikan. Kepada semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan study saya.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 10 Desember2021

Peneliti



Nurul Andini

NPM. 1701030053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa	10
1. Pengertian Bahasa	10
2. Pengertian Perkembangan Bahasa	11
3. Tahap Perkembangan Bahasa	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi	15

B. Metode Mendongeng Pada Pembelajaran PIAUD.....	17
1. Pengertian Mendongeng.....	17
2. Manfaat Metode Mendongeng	18
C. Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Perkembangan Bahasa Anak.....	22
1. Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.....	22
2. Tahapan Dalam Mendongeng	22
3. Kelebihan dan kekurangan metode mendongeng	24
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Definisi Oprasional Variabel	28
1. Variabel Bebas.....	29
2. Variabel Terikat.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian	30
1. Perencanaan.....	31
2. Pelaksanaan.....	31
3. Pengamatan	32
4. Refleksi	32
E. Rencana Tindakan	32
1. Perencanaan.....	33
2. Observasi	34
3. Refleksi.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi (Pengamatan).....	36
2. Dokumentasi	36
G. Instrumen Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	39
I. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat berdirinya KOBER Mulia Marga Mulya	40
2. Visi dan Misi KOBER Mulia Marga Mulya	41
3. Sarana dan Prasarana di KOBER Mulia Marga Mulya	42
4. Data Siswa di KOBER Mulia Marga Mulya	43
5. Data Guru di KOBER Mulia Marga Mulya.....	43
B. Temuan Khusus.....	43
1. Kondisi Awal	44
2. Pelaksanaan Siklus I.....	45
3. Pelaksanaan Siklus II	53
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Prasurvey Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Di TK Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung	3
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Bahasa yang digunakan	37
Tabel 3	Data Media Pembelajaran KOBER Mulia Marga Mulya.....	42
Tabel 4	Data Guru KOBER Mulia Marga Mulya	43
Tabel 5	Data Peserta Didik KOBER Mulia Marga Mulya	43
Tabel 6	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Mendongeng Siklus I.....	50
Tabel 7	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Mendongeng Siklus II	59
Tabel 8	Perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng Pada Siklus I dan Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Siklus I	51
Gambar 2	Perkembangan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Siklus II...	60
Gambar 3	Perkembangan Bahasa Melalui Metode Mendongeng pada Siklus I dan Siklus II	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. *Out Line*
4. Alat Pengumpulan Data
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
6. Naskah Mendongeng
7. Surat Izin Research
8. Surat Balasan Research
9. Data Pengamatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode mendongeng
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Bebas Jurusan
12. Surat Keterangan Uji Turnitin
13. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi
15. Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak adalah masa keemasan atau sering disebut dengan *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang K13 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 mengemukakan tentang Pendidikan Anak Usia Dini, yang disingkat menjadi PAUD, yaitu salah satu usaha pembinaan yang ditujukan untuk anak dari usia 0 bulan sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan dalam membantu perkembangan serta pertumbuhan jasmani sekaligus rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan ke tahap lebih lanjut.¹

Standar pada Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD sering dinyatakan dengan STPPA merupakan kriteria mengenai kemampuan yang dapat dicapai anak didik pada semua aspek pertumbuhan dan perkembangan serta mencakup semua aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, dan seni.

Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah dapat dikatakan sangat cepat. Karena pada dasarnya di usia prasekolah ini anak akan banyak bertanya, dimana sering kali anak mengutarakan pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai hal yang dilihat dan ada dalam pikiran, bahkan terkadang sering kali anak bertanya terus menerus dan tidak mau berhenti bertanya sampai jawaban yang diinginkannya terjawab. Bahasa sendiri merupakan salah satu sarana anak dalam mengekspresikan apa

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1

yang dirasakan melalui ucapannya serta pengetahuannya mengenai dunia disekitarnya.

Dalam studi *soebadi*, dilaporkan beberapa data keterlambatan bicara, bahasa serta gabungan keduanya dengan pravelensi keterbatasan 5-8%. Pada anak usia 2 tahun sebanyak 20% dan untuk anak usia 5 tahun sebanyak 19% diidentifikasi 6,4% memiliki kelemahan bicara, 4,6% memiliki kelemahan berbicara dan bahasa, dan 6% memiliki kelemahan bahasa.²

Para orangtua sering mengeluhkan gangguan perkembangan keterlambatan bicara dan bahasa pada anaknya, namun anak dengan gangguan tersebut kurang memperoleh perhatian khusus. Tetapi dengan begitu besarnya dampak yang terjadi akibat terlalu lama mulai bicara dan bahasa pada anak karena melibatkan 5 aspek perkembangan yang lain, Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan penanganan dan perhatian yang extra terutama pada perkembangan bahasa sehingga di harapkan permasalahan ini bisa diatasi.

Berdasarkan hasil observai tanggal 23 januari 2021 yaitu banyak anak yang belum dapat berpartisipasi dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan bahasa sejak usia dini. Anak–anak usia dini pada khususnya di KOBAR Mulia marga mulya juga masih kurang distimulus perkembangan bahasanya. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan

² Soebadi, “Keluhan anak ketrampilan bicara”, dalam <http://idai.or.id/publicarticles/klinik/keluhan-anak/keterlambatan-bicara.html> diunduh pada tanggal 25 Oktober 2020

anak sehari-hari dimana masih banyak anak-anak yang kurang cakap dalam berbahasa dan komunikasi dengan sesama. Diantaranya anak belum dapat bertanya atau mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Anak juga belum mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal.

Anak dengan rentang usia 4-5 sudah dapat bercakap dan berkomunikasi dengan sesama serta anak juga seharusnya sudah dapat mengutarakan pendapat dan bertanya. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran anak akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diucapkan guru serta anak akan cenderung bersanda gurau dengan temannya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, kegiatan mendongeng sudah diterapkan tetapi belum maksimal untuk mengembangkan bahasa pada anak.

Tabel 1
Hasil *Prasurvey* Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun
Di TK Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung

No.	Nama (Inisial)	Tingkat Pencapaian Perkembangan		
		1	2	Hasil
1.	MNZ	MB	BB	BB
2.	MAS	BB	BB	BB
3.	WN	MB	MB	MB
4.	MA	MB	BB	BB
5.	AQA	MB	BB	BB

6.	NTA	BB	BB	BB
7.	MRE	BB	BB	BB
8.	SAA	MB	BB	BB
9.	MAH	MB	MB	MB
10.	GAF	BB	BB	BB

Sumber : Dokumentasi KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi

Agung

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang Belum Berkembang terdapat 7 anak, anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang terdapat 3 anak, sedangkan tidak seorang pun yang mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Dari hasil tersebut tingkat kemampuan Bahasa anak usia 4-5 tahun di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung berada pada kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode mendongeng sebagai bentuk alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan yang terjadi. Mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar asyik dan

menarik serta dapat menyampaikan pesan serta perasaan, dan menumbuhkan rasa semangat pada anak. Dengan ini metode mendongeng diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan bahasa pada anak usia dini.³

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti mengupayakan penelitian dengan memiliki tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sebagai usaha meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dengan judul “Upaya Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Di Kober Mulia Margamulya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan bahasa anak usia dini tergolong belum berkembang.
2. Penggunaan metode Mendogeng sudah diterapkan namun belum maksimal.
3. Keterlambatan bicara dan bahasa yang di alami anak.
4. Kurangnya kemampuan anak untuk mengutarakan perasaanya.
5. Anak kurang konsentrasi, lebih cenderung bersandau gurau dengan teman.

³Yuniartini.”Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”, *Jurnal Kesehatan Surya Medika*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas dalam penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode mendongeng di KOBER Mulia Marga Mulya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Di Kober Mulia Margamulya?”

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Di Kober Mulia Margamulya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan metode mendongeng padapesertadidik di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Peneliti mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian pustakan yang dilakukan serta dapat menambah referensi ilmu dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi guru untuk lebih meningkatkan pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik agar mau terus belajar dengan baik.

3. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan bahasanya.

4. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran secara optimal.

G. Penelitian Relevan

Berikut ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Efektivitas Terapi Mendongeng terhadap Kecemasan Anak Usia Toddler Pra Sekolah saat Tindakan Keperawatan”. Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan *posttest design with comparison group*. Tehnik sampling yang digunakan adalah *quota purposive sampling* yaitu 15 sampel untuk tiap kelompok, instrumen yang digunakan dibuat berdasarkan ciri kecemasan berdasarkan teori hospitalisasi pada anak dari Wong (2008) dan *The Assesment of Anxiety States*. Variabel independen efektivitas terapi mendongeng, variabel dependen kecemasan anak usia *toddler* dan prasekolah saat tindakan keperawatan.⁴
2. Penelitian yang dengan judul ”Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di TK ‘Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda”. Penelitian kuantitatif ini menggunakan penelitian *Quassy Experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest design* tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 42 anak usia 5-6 tahun kelas A1 dan A2. Analisa

⁴ Nida dan Irman. “Efektivitas Terapi Mendongeng terhadap Kecemasan Anak Usia Toddler Pra Sekolah saat Tindakan Keperawatan”. Jakarta: 2016.

univariat menggunakan mean, median, standard deviasi, *Convidence Interval*. Lalu, analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon.⁵

3. Penelitian yang berjudul “Terapi Bermain Mendongeng Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi”. Merupakan penelitian yang menggunakan desain *quasi experimental, pre test and post test without control group*. Tehnik sampling yang digunakan adalah Total sampling dengan 19 reponden yaitu anak usia pra sekolah yang menjalani perawatan di Cempaka RSUD RAA Soewondo Pati, instrumen yang digunakan adalah *Hamilton Rating Scale Anxiety (HARS-A)*. Variabel independen adalah terapi bermain mendongeng, variabel dependen adalah menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi.⁶

Perbedaannya adalah variabel dependen dan desain yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan pengambilan sampel yaitu *random sampling* yaitu perkembangan bahasa anak usia pra sekolah, pengambilan sampel dengan *random sampling* di KOBAR Marga Mulya.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan meneliti tentang upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode mendongeng.

⁵ Fitri Wulandari . ”Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di TK ‘Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda”. Samarinda: 2018.

⁶ Aji, dkk. “Terapi Bermain Mendongeng Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi”. Jakarta: 2014.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi serta mengekspresikan diri. Keterampilan pada bahasa juga sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan konsep, pemecahan masalah dan informasi. Dengan bahasa pula kita dapat memahami komunikasi fikiran serta perasaan. Perkembangan bahasa yaitu meningkatkan kemampuan penguasaan alat dalam berkomunikasi baik dengan tertulis, lisan, maupun menggunakan isyarat dan tanda-tanda. Semakin anak tumbuh serta berkembang mulai dari tingkat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks. Anak mempelajari bahasa sama halnya dengan belajar hal-hal yang lainnya, meniru kemudian mengulang adalah hasil awal pembelajaran bahasa. Kemudian anak akan menambahkan kata demi kata dan menirukan berbagai bunyi-bunyian yang didengarnya.¹

Bahasa adalah kemampuan yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Bahasa mencakup semua segala sesuatu dalam bentuk tulisan, lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni.²

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

² Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015), 6.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam definisi ini tercakup semua cara dalam berkomunikasi, dimana perasaan dan pikiran dikatakan dalam bentuk simbol atau lambang pada ungkapan suatu pengertian.³

Kemampuan berbahasa anak didapatkan secara menakjubkan sejak usia kelahiran sampai usia 6 tahun, anak tidak pernah pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi di akhir masa usia dininya, rata-rata anak sudah memiliki atau menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Hal ini adalah angka yang sangat menakjubkan untuk anak usia dini. Pada dasarnya bahasa yaitu rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap pada manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang.⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan, kata, kalimat dalam bentuk suara yang ditujukan kepada orang lain. Dengan bahasa kita dapat mengutarakan apa yang kita inginkan dalam bentuk-bentuk kalimat yang mempunyai makna dan tujuan tertentu.

2. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut Pandangan Piaget dan Vygotsky mengemukakan bahwa “perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif”. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini didasarkan pada fase perkembangan kognitif yang dinyatakan oleh Piaget, anak tersebut berada

³ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 118.

⁴ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 8.

pada fase praoperasional. Fungsi simbolis anak berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang sesuatu benda atau objek lainnya secara mental, tanpa kehadiran benda atau objek secara konkret. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak usia dini pada fase ini juga diwarnai dengan fungsi simbolis.⁵

Terdapat perspektif teori utama dalam perkembangan bahasa yaitu: 1) *The behaviorist perspective*, Skinner mengemukakan bahwa bahasa diperoleh dari *operan conditioning* seperti suara anak, orang tua juga dapat memberi dukungan melalui senyuman dan pelukan. Aliran behaviorist mengemukakan bahwa anak suka meniru baik kalimat ataupun frasa. 2) *The nativist perspective*, menurut Naom Chomsky bahwa semua anak mempunyai *language acquisition* atau alat perloehan bahasa. 3) *The interactions perspective* merupakan keinginan yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain. Kondisi ini dapat membantu anak untuk menemukan fungsi dan regularitas bahasa.⁶

3. Tahap perkembangan bahasa

a. Tahap Pralingustik (0-12 bulan)

Pada tahapan ini, bahasa yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh anak belum memiliki arti. Sebab pada awalnya, bayi hanya mampu mengeluarkan suara tangisan. Pada saat bayi umumnya orang akan mengatakan bahwa tangisan bayi merupakan simbol komunikasi. Suara tangisan pada anak usia 0-12 bulan biasanya

43. ⁵ Martinis Jamaris, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Karya Utama, 2011),

⁶Ibid. 4.

merupakan tanda bahwa bayi merasakan lapar, sakit, takut, atau bosan. Proses identifikasi yang biasanya dilakukan oleh orangtua seperti mengecek celana, memberikan makanan pada anak, memberi ASI, dan mengajak anak bermain dan lupa dengan tangisannya karena larut dalam bermain.⁷

b. Tahap Protolinguitik (1- 3 tahun)

Dimasa ini anak sudah memahami dan menggunakan gerakan tubuh. Anak dapat berbicara beberapa perkataan (kosa kata yang digunakan anak mencapai 200-300)⁸. Diperiode ini penggunaan atau kombinasi huruf yang digunakan oleh anak terlalu sukar diucapkan, dan beberapa huruf juga anak masih sukar dalam mengucapkannya seperti: s, k, j, t, dan r. Perkembangan dan kemahiran anak dalam periode ini lebih cepat.

c. Tahap Usia 3-4 tahun

Pada tahap ini anak sudah mampu memikirkan lingkungan yang ada disekitarnya dan bersosialisasi. Anak sudah mampu mengingat nama teman-temannya dan dapat mengatakan kalimat sederhana 3-4 kata. Anak sudah mulai menanyakan apa yang dilihatnya dan apa yang sedang ia dengarkan kepada orang dewasa.⁹

⁷ Desi Natalina, Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 25.

⁸ Erisa Kurniati, *Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Vol. 1 No.3 Tahun 2017, 49.

⁹ Jauharoti Alfin, Ratna Pangastuti, *Pekembangan Bahasa pada Anak Peechdelay*, Journal of Early Childhood Education and Development, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, 79.

d. Tahap usia 4-6 tahun

Pada fase ini bahasa anak mulai lebih panjang dengan menggunakan penataan bahasa yang teratur. Tidak lagi menggunakan hanya dengan 2 kata saja, melainkan 3 kata atau bahkan lebih. Dan bahasa anak sudah menyerupai bahasa orang dewasa.¹⁰

Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, kalimat majemuk. Tahapan Perkembangan diantaranya:¹¹

a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun.

1) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama).

Tahapan meraban-1 dimulai pada usia bulan pertama atau usia 0 bulan sampai bulan keenam anak akan mulai menangis, menjerit dan tertawa.

2) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua).

Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6-1 tahun.

b. Tahap II (linguistik). Tahap yang terdiri dari tahap I dan II, adalah:

1) Tahap-I: holafistik (1tahun), ketika anak mulai mengungkapkan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga dapat ditandai dengan perbendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosa kata.

¹⁰ Risanti Amelin, DKK, *Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, 147.

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 75

- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak mulai dapat membuat kalimat, seperti S-P-O, anak dapat memperbanyak kata menjadi suatu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun), tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dapat Peneliti simpulkan bahwa sejak bayi, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa. Pada dasarnya bayi sudah mulai menangkap suara atau bunyi baik tanda yang diberikan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Seiring dengan bertambah usia anak, perkembangan bahasa akan terus berkembang semakin kompleks.

4. Faktor yang Mempengaruhi

- a. Faktor kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor yang pengaruhnya sangat besar untuk perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kelahiran. Jika pada usia 2 tahun pertama, anak mengalami sakit secara rutin, maka anak akan cenderung mengalami keterlambatan atau kesulitan pada perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, untuk menjaga perkembangan bahasa anak dengan baik, orangtua harus memperhatikan keadaan kesehatan anak.

- b. Intelegensi.

Tingkat intelegensi dapat melihat bagaimana perkembangan bahasa pada anak. Jika anak perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya memiliki inteligensi normal atau diatas normal. Tidak semua anak yang

megalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya pada kelahiran, dikategorikan sebagai anak yang tidak normal atau bodoh. Hurlock menyatakan hasil studi tentang anak yang mengalami kelambatan mental, adalah bahwa 1/3 diantara mereka yang dapat berbicara dengan normal dan anak berada pada tingkat intelegensi yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam bahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Beberapa hasil studi mengenai hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa yang dari keluarga kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi karena disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

d. Jenis kelamin.

Pada tahun pertama usia kelahiran tidak adanya perbedaan dalam vokalisasi anatar pria dan wanita. Tetapi dimulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan anak berjenis kelamin laki-laki.

e. Hubungan keluarga.

Hubungan ini diartikan dengan proses pengalaman berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan keluarganya, terutama dengan

orangtua yang mengajar, melatih serta memberikan contoh berbahasa kepada anak.¹²

B. Metode Mendongeng Pada Pembelajaran PIAUD

1. Pengertian mendongeng

Dongeng sendiri merupakan salah satu jenis cerita anak yang bercirikan imajinatif, yaitu segala yang dihadirkan dalam dongengnya adalah fiktif atau tidak nyata. Fiktif-imajinatif pada dongeng dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu; peristiwa, latar dan waktu, serta tokoh-tokohnya. Namun seringkali ada juga dongeng yang memanfaatkan peristiwa, latar-waktu, dan tokoh yang nyata, tetapi alur ceritanya hanya fiktif karena kenyataannya tidak begitu alur dongengnya. Pengambilan ketiga hal itu digunakan untuk menekankan arti dongeng yang sejatinya diciptakan untuk memberikan kesenangan dan juga pemahaman serta pendidikan bagi pembaca dan pendengarnya.¹³

Mendongeng sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang dihadapan *audience* secara langsung di mana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan

¹²Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 122.

¹³ Heru Kurniawan, *kreatif Mendongeng*, (Jakarta : KENCANA, 2016), hal. 4

iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik.¹⁴

Menurut Serrat, Mendongeng dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni bercerita yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, sedangkan sumber lain mengatakan bahwa mendongeng merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita.¹⁵

Melalui kegiatan bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, dan menyimak. Menurut penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak praktisi yang memiliki keterbatasan bercerita seperti subjektif, selektif, menyita waktu dan dangkal.¹⁶

2. Manfaat Metode Mendongeng

Menurut Josette Frank,¹⁷ dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh melalui dongeng antara lain:

¹⁴ Hana J, *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. (Yogyakarta : Berlian Merdeka, 2011), hlm. 6

¹⁵ Asfandiyar dan Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung : Dari Mizan, 2007), hlm. 13

¹⁶ Revina Rizkiyani dan Nur Azizah, Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun). *Journal Pascasarjana PAUD universitas negeri Yogyakarta*. Hal, 147

a. Penanaman nilai-nilai

Mendongeng merupakan sarana untuk “mengatakan tanpa mengatakan”, maksudnya mendongeng dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

b. Membangun kemampuan literal

Mendongeng juga dapat berkontribusi dalam hal pendidikan. Mendongeng ternyata juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Cerita yang bagus tidak hanya sekedar menghibur saja, tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa. Mendengar cerita yang bagus bagi anak, sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan kebahasaan seperti, sintaksis, semantik, dan sebagainya.

c. Memicu daya berpikir kritis anak

Dongeng sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak, karena seorang anak umumnya senang

mendengarkan cerita. Seorang anak biasanya akan bertanya mengenai hal-hal yang baru ia ketahui. Hal ini dapat melatih anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya yang terkadang tidak terpikirkan oleh si pendongeng.

d. Merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak

Sumber cerita sangat banyak dan beragam. Imajinasi seseorang berkaitan langsung dengan kemampuan analisis anak. Cerita-cerita yang disajikan dalam konteks olah logika dapat membangkitkan kemampuan imajinatif, berfantasi serta mengasah kreativitas anak.

e. Mampu melatih daya konsentrasi

Dongeng sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asik mendengarkan dongeng.¹⁸

C. Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang termasuk dalam anak-anak masih mendapatkan pengawasan dan asuhan orang tua, seperti anak-anak yang berada di Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.¹⁹

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm . 32

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdipnas, 2009), 2

Menurut Kyle dan Carman,²⁰ Anak usia prasekolah menyukai buku bergambar yang menyampaikan cerita. Cerita dengan frase berulang membantu mempertahankan perhatian anak. Anak-anak menyukai cerita yang mendeskripsikan pengalaman yang serupa dengan pengalaman mereka. Anak usia prasekolah mendemonstrasikan keterampilan literasi dengan menceritakan kembali cerita atau bagian cerita buku. Ia juga menceritakan kembali cerita dari buku. Berupa membaca buku, dan mengajukan pertanyaan tentang cerita.²¹

Optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai usianya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak dibawah 6 tahun untuk merangsang perkembangan bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak.²²

Pengembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan metode mendongeng dengan mengajak anak membayangkan tokoh-okoh dalam cerita sehingga perilaku-perilaku tokoh dapat dengan mudah diterima oleh kognitif anak. Banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah dongeng yang menarik, seperti mendongeng dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Mendongeng meggunakan alat biasanya menggunakan boneka jari sebagai tokoh cerita, buku cerita bergambar

²⁰*Ibid.*, hlm. 67

²¹*Ibid.*, hlm 70

²² Soebadi, "Keluhan Anak Keterlambatan Bicara", dalam <http://idai.or.id/public-articles/klinik/keluhan-anak/keterlambatan-bicara.html> di unduh pada 5 april 2021

ataupun dengan alat peraga langsung seperti pohon, rumah, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan mendongeng tanpa alat sangat membutuhkan penguasaan ekspresi wajah, gerak tubuh dan juga suara.²³

Penambahan kosa kata baru dapat dilakukan dengan pembawa cerita menunjuk langsung alat peraga atau mempraktikkan langsung suatu perilaku, sehingga anak dapat melihat secara langsung. Hal ini dinilai sangat efektif karena pada dasarnya anak-anak akan mencontoh sebuah perilaku orangtua yang dilihatnya. Dengan adanya penambahan pembendaharaan kata maka hal ini akan menunjang kemampuan bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain serta mengekspresikan perasaannya, maka sangatlah penting untuk memberikan pengajaran pada anak terkait penyampaian informasi dengan struktur bahasa yang baik.²⁴

Metode mendengarkan dongeng dinilai sangat efektif untuk dijadikan metode pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak. Mendengarkan dongeng mencakup penambahan kosa kata baru dalam unsur cerita juga pesan moral, sehingga dengan metode ini anak dengan mudah menerima penambahan kosa kata baru dan juga pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita.²⁵

²³ M. Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita Dan Bernyanyi Secara Islami*, (Bandung : Rosada, 2014), hlm. 66

²⁴ N.A. Wiyani, *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 33

²⁵ *Ibid.*, hlm. 36

2. Tahapan Mendongeng

Dalam menyampaikan dongeng ada berbagai macam jenis cerita dongeng yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada anak usia dini.

Dalam pemberian dongeng ada beberapa tahapan anak untuk mulai mendapatkan dongeng sesuai dengan perkembangannya, yaitu :

a. Anak usia 2-4 tahun

Anak usia 2-4 tahun sedang berada dalam fase pembentukan. Banyak sekali konsep baru yang harus dipelajari pada masa-masa ini. Anak sangat suka mempelajari manusia dan kehidupan. Itulah sebabnya anak senang meniru tingkah laku orang dewasa. Ia biasanya mengungkapkan dengan bermain peran. Pada usia ini anak sudah pandai berfantasi, yang mencapai puncaknya pada usia empat tahun.

Para ahli percaya bahwa usia 2-4 tahun adalah masa penuh fantasi dan serba mungkin (magic) sehingga masa ini cukup ideal bagi orangtua untuk menceritakan dengan mendongeng yang agak panjang. Pada usia ini anak juga mulai mengagumi dan suka membayangkan dirinya sebagai tokoh tertentu didalam dongeng yang diceritakan. Dongeng yang diceritakan akan berbicara langsung dengan alam bawah sadar anak.

b. Anak usia 4-7 tahun

Ketika anak berada pada usia 4-7 tahun, orangtua dapat memperkenalkan dongeng-dongeng yang lebih kompleks. Anak mulai menyukai cerita-cerita tentang terjadinya suatu benda dan bagaimana cara kerja sesuatu. Pada tahap inilah orangtua dan guru dapat mendorong minat anak. Interaksi yang penuh kasih sayang selama mendongeng akan terjalin indah dan membekas begitu dalam di sanubarinya.

Anak berada pada usia sekolah ini juga lebih menyukai cerita tentang masa kecil orangtuanya atau neneknya. Biasanya anak sangat menikmati cerita tentang momen-momen yang tidak terlupakan. Semua itu akan mendorong anak untuk mendapatkan perbandingan dan pelajaran jika anak sendiri mengalami hal yang serupa. Dari sinilah orangtua dapat membagi pengalaman dengan anak, menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai luhur serta melatih berpikir rasional dan praktis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.²⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mendongeng

a. Kelebihan Metode Mendongeng

Secara sederhana, mendongeng dapat diartikan sebagai penyampaian pesan secara lisan dari guru ke siswa maupun sebaliknya.

Sementara itu, bercerita juga bisa dijadikan sebagai metode

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm . 43

pembelajaran untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Nah, berikut ini adalah beberapa kelebihan metode mendongeng untuk PAUD

1) Dapat menjangkau kelas yang besar

Kelebihan penggunaan metode bercerita pada pendidikan anak usia dini adalah dapat digunakan untuk kelas yang besar. Metode ini pun memungkinkan pendidik dapat mengatur dan menciptakan situasi yang menyenangkan di dalam kelas. Namun penguasaan kelas ini pun dipengaruhi pula dengan keterampilan masing-masing pendidik.

2) Keefektifan waktu belajar

Alokasi waktu pembelajaran pun dapat lebih efektif dan tertata dengan penggunaan metode mendongeng untuk PAUD. Hal ini karena dengan metode ini, guru yang menjadi pemegang kendali kelas. Sehingga untuk kelas yang besar dan jumlah siswa yang banyak, sangat cocok untuk menggunakan metode pembelajaran yang satu ini.

3) Penguasaan kelas cenderung lebih mudah

Metode pembelajaran mendongeng untuk PAUD bisa dikatakan sebagai metode yang efektif. Sebab metode pembelajaran yang umumnya dilakukan dengan penuturan lisan ini dapat dilakukan untuk semua jenis kelas. Baik kelas kecil maupun besar. Kondisi ini mungkin terjadi karena metode mendongeng dapat mengakrabkan hubungan antara pendidik dan

peserta didik. Sehingga dengan ini, penguasaan kelas cenderung akan lebih mudah dilakukan.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran mendongeng untuk PAUD

Metode mendongeng memang memungkinkan siswa dapat memiliki daya serap yang tinggi terhadap pembelajaran. Akan tetapi, metode pembelajaran ini rupanya memiliki kelemahan. Berikut ini adalah beberapa kelemahan metode pembelajaran mendongeng untuk PAUD.

1) Peserta didik cenderung pasif dan kurang proaktif

Kelemahan dari penggunaan metode ini untuk pembelajaran di jenjang PAUD adalah kurangnya partisipasi peserta didik. Hal ini karena peserta didik umumnya akan lebih banyak mendengarkan penjelasan atau pemaparan dari guru saja. Sementara itu, solusi untuk masalah yang satu ini adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendongeng juga.

2) Kurang merangsang perkembangan kreativitasnya

Kekurangan atau kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran mendongeng untuk PAUD berikutnya adalah kurang dapat merangsang perkembangan kreativitasnya. Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, dengan metode ini keterampilan berbahasa yang paling bermain adalah menyimak. Sementara itu, keterampilan-keterampilan lainnya kurang menonjol. Maka dari

itu, solusi yang bisa ditawarkan untuk permasalahan yang satu ini ialah dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

3) Membosankan jika dilakukan terlalu sering

Dan kekurangan dari penggunaan metode ini untuk pembelajaran jenjang PAUD adalah mudahnya siswa merasa bosan. Kondisi ini bisa muncul karena dua sebab, pertama karena penyajian yang kurang menarik, dan kedua adalah karena terlalu sering digunakan. Maka dari itu, solusi untuk mengatasi masalah ini adalah tidak menggunakan metode ini berulang-ulang kali.²⁷

D. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan atau penggunaan metode mendongeng maka perkembangan bahasa anak di KOBAR MULIA Marga Mulya 2020/2021 akan dapat ditingkatkan.

²⁷<https://www.administrasitkpaud.com/2020/10/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan memakai prosedur model Arikunto. PTK menjadi *top hit* di lingkungan para pendidik, Pada Penelitian tindakan kelas dapat disebut sebagai jenis penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru dikelasnya dan bersama dengan orang lain untuk berkolaborasi dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan bersama dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan pembelajaran di kelas melalui tindakan (perlakuan) tertentu dalam satu siklus.¹

Operasional merupakan pengertian yang dilandaskan atas sifat-sifat dengan didefinisikan pendapat bahwa dapat diamati. Secara tak langsung definisi operasional itu akan mengartikan pada alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

Sedangkan menurut Yatim Riyanto, variabel adalah gejala-gejala yang tampak dipelajari dan berperilaku.

Menurut Sugiyono definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 16

dan mengoperasionalkan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.² Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain dan dilambangkan dengan huruf X untuk memudahkan identifikasi oleh peneliti. Variabel bebas tersebut di atas adalah variabel harga. Penjelasan di atas bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah “mendongeng”. Penggunaan kegiatan mendongeng ini diawali dengan:

- a. Guru mendongengkan cerita.
- b. Guru memberikan pertanyaan seputar dongeng tersebut.
- c. Anak menceritakan kembali dongeng tersebut.

2. Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang kemungkinan akan dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang dapat diartikan bergantung pada variabel lain, dan ditandai dengan huruf (Y) untuk memudahkan identifikasi oleh peneliti. Variabel terikat di atas merupakan variabel harga yang dapat diterima.³

Disini variabel terikatnya adalah Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Dalam

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 72

³*Ibid*, 73-74

penelitian ini anak sedikit sudah mampu mengucapkan kata-kata sederhana, anak juga sudah mampu mengkoordinasikan yang akan diucapkan.

B. Lokasi Penelitian

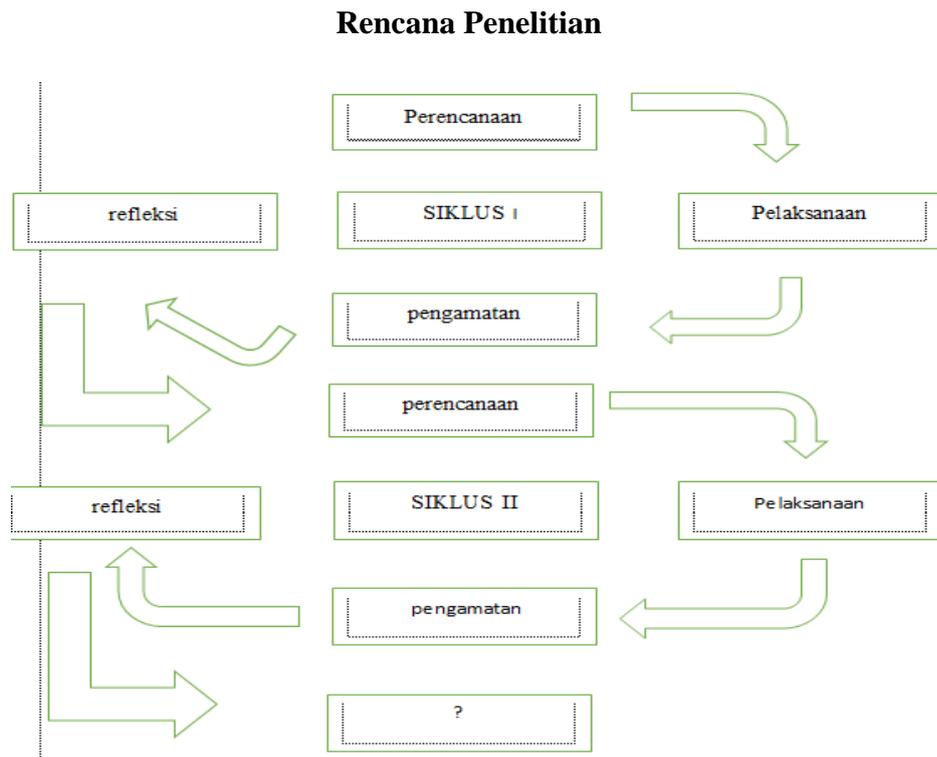
Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B Di KOBAR Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Waktu pelaksanaan dari bulan juni sampai desember ajaran 2021-2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Kelompok B KOBAR Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 perempuan dengan rata-ratausia 4-5 tahun.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri menjadi 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan anak dalam Perkembangan Bahasa Anak melalui metode mendongeng. Penelitian ini memakai model Arikunto, dkk yang merupakan ada empat kegiatan siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Dalam setiap siklus disusun rencana perbaikan pembelajaran. Perencanaan dalam penelitian ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penyediaan media pembelajaran yang diperlukan, menentukan metode atau teknik pengajaran, dan penyediaan instrumen observasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang dibuat, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Ikuti survei yang mengacu

pada aktivitas harian yang disepakati. Hal ini dapat mengatasi kelemahan dalam proses implementasi..

3. Pengamatan

Observasi ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan kolektif dilakukan. Pengamatan ini dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini meliputi tindakan yang akan dilakukan dan pelaksanaan rencana. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dianalisis menggunakan angka dan ekspresi. Guru tidak harus bekerja sendiri dalam melakukan observasi dan penilaian ini Guru didukung oleh pengamat luar (rekan dan ahli).

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk mengolah data yang diperoleh pada saat observasi (pengamatan). Dari data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan lebih lanjut. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Jika hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan, maka akan dilakukan siklus kedua atau siklus berikutnya.⁴

E. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus akan diadakan 2 kali pertemuan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 20-21

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang mencakup aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran akan berlangsung. Adapun langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Menyediakan alat dan bahan/ media untuk berlangsungnya pembelajaran.

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan anak-anak melakukan sholat dhuha bersama, kemudian anak masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas guru memberi salam dan sapa kepada anak dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar setelah itu guru mendata kehadiran anak, bernyanyi bersama, kemudian guru menjelaskan hari dan tanggal (pengantar hari), menjelaskan tema yang akan di ajarkan yaitu alam semesta menjelaskan aturan kegiatan yang akan dilakukan dan memperkenalkan alat-alat main yang sudah tersedia.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung \pm 60 menit. Dalam kegiatan ini peneliti memfasilitasi, memotivasi, membimbing, mengamati, dan mengevaluasi anak dalam melakukan kegiatan belajar melalui stimulasi Perkembangan Bahasa melalui metode mendongeng. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media wayang origami.

Penutup

Kegiatan ini berlangsung \pm 15 menit. Pada kegiatan tugas akhir ini guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan guru menanyakan apakah anak dapat menceritakan secara singkat kegiatan hari ini, mengevaluasi pengalaman saat main. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok hari, pesan dan kesan, membaca do'a pulang, bernyanyi lagu pulang, salam, dan pulang.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data dan pengumpulan data (pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi) tentang semua peristiwa yang dilakukan oleh anak dan guru. Data yang akan disusun adalah data kuantitatif.

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting untuk dilakukan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan perbaikan pada siklus berikutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini

dilakukan dengan maksimal atau ada perubahan yang signifikan dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng.⁵

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum ada peningkatan pada siklus I dan dengan itu akan diadakan siklus II dan seterusnya. Jika belum ditemukan perubahan pada bagian tertentu berdasarkan pada refleksi siklus I, yang disesuaikan dengan rencana yang sudah disusun. Cara melakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1 Perencanaan, ada beberapa yang harus dilaksanakan pada tahap perencanaan, yaitu :
 - a. menyusun kembali rencana kegiatan harian
 - b. menyiapkan alat, bahan dan media untuk berlangsungnya pembelajaran.
- 2 Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan dalam RKH yaitu dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3 Pengamatan, peneliti mengamati aktivitas belajar anak.
- 4 Refleksi, peneliti merefleksi kegiatan pelaksanaan pada siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Apakah pembelajaran yang telah dilakukan sudah memiliki peningkatan atau sudah memperbaiki apa yang sudah diteliti. Jika sudah

⁵*Ibid*, 22.

ada peningkatan maka penelitian ini cukup sampai siklus II ini dan penelitian ini dianggap berhasil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan selama proses dan hasil kegiatan, untuk mengumpulkan data yang diinginkan serta dapat dipertanggungjawabkan maka dengan itu peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan merekam semua kejadian yang peneliti amati. Bentuk penerima data dilakukan dengan melihat kejadian, menghitung dan mencatatnya. Kemudian data dikumpulkan dengan cara sistematis dengan prosedur baku. Observasi atau pengamatan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data/bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan Perkembangan Bahasa melalui metode mendongeng, yang dilaksanakan di kelompok B KOBAR Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi aspek ketepatan pengucapan kata dan keberanian berbicara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan

simbol-simbol.⁶ Dokumentasi merupakan yang berisi foto-foto atau videopada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perkembangan Bahasa melalui metode mendongeng di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat Perkembangan Bahasa melalui metode mendongeng.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Bahasa yang digunakan antara lain sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Perkembangan Bahasa	1. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif	1. Anak dapat melaksanakan perintah sesuai dengan aturan 2. Anak dapat menceritakan kembali dongeng yang didengar 3. Anak dapat bercerita sendiri didepan 4. Anak dapat fokus pada saat

⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Tindakan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 202.

		kegiatan mendongeng
	2. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memulai interaksi dengan teman 2. Anak dapat berbicara sesuatu sesuai dengan kebutuhan (Kapan harus bertanya) 3. Anak dapat berbicara lantang dengan lebih dari 2 kosa kata 4. Anak dapat mengungkapkan pendapat

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dengan menelaah dan mencari data tentang Perkembangan Bahasa anak, anak mampu Menjawab pertanyaan dengan kalimat yang baik. Analisis data adalah catatan penilaian pendidik atau peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka-angka.⁷

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang dapat diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas seperti anak sudah lentur menggerakkan jarinya, anak mampu menggambar secara rapi, dan sudah mampu mewarnai secara rapi.

Data analisis menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus:

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur...*, 10

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana; P = Presentase.

F = Banyaknya anak yang mendapatkan nilai tertentu.

N = Jumlah total anak.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan perkembangan bahasa anak. Keberhasilan akan tercapai apabila kemampuan bahasa terjadi peningkatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan bahasa anak kelompok A KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung mengalami peningkatan melalui metode mendongeng. Menurut Suharsimi Arikunto, terdapat empat tingkatan skala keberhasilan, yaitu:

1. Kategori baik (Berkembangan Sangat Baik/BSB) apabila berhasil penilaian kemampuan bahasa yang dicapai anak antara 76-100%
2. Kategori cukup (Berkembang Sesuai Harapan/BSB) apabila hasil penilaian kemampuan bahasa yang dicapai anak antara 56 – 75%.
3. Kategori kurang (Mulai Berkembang/MB) apabila hasil penilaian kemampuan bahasa yang dicapai anak antara 41 – 55%.
4. Kategori belum baik (Belum berkembang/BB) apabila hasil penilaian kemampuan bahasa yang dicapai anak antara 0 – 40%.⁸

Perkemangan Bahasa anak dikatakan berhasil jika 80% anak:

⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur...*,15

1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat yang baik.
2. Menyampaikan pendapat dengan baik.
3. Mengungkapkan perasaan saat pembelajaran selesai.
4. Menceritakan dongeng yang baru di ceritakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat berdirinya KOBER Mulia Marga Mulya

Pada tahun 2010 kepala desa beserta perangkat desa dan juga masyarakat desa margamulya mengadakan rapat kecil untuk menggagas kemungkinan berdirinya sebuah kober di desa margamulya. Mengingat di desa margamulya belum ada kober atau kelompok bermain, akhirnya setelah mengadakan rapat tersebut perangkat desa beserta kepala desa dan masyarakat sepakat untuk mendirikan Kober dan ditunjuklah kepala kober ibu eni Marlina. Ibu eni Marlina menjabat sebagai kober mulia dari tahun 2010-2014, kemudian dilanjutkan oleh ibu Leni Marlina dari tahun 2014-2021, dan untuk sekarang kepala Kober mulia yaitu ibu Yuda antika.

Pada awal berdirinya Kober mulia margamulya masih menumpang di kediaman ibu Eni Marlina sampai dengan tahun 2011.lalu pada tahun 2011-2012 kegiatan belajar mengajar Kober mulia dipindahkan ke balai desa margamulya, mengingat keadaan balai desa margamulya yang masih sering digunakan untuk acara desa dan juga rapat-rapat perangkat desa sehingga pada tahun 2012-2015 kegiatan belajar mengajar Kober mulia dipindahkan ke kediaman ibu Leni Marlina.

Pada saat menempati kediaman ibu leni Marlina, kegiatan belajarnya menggunakan ruang tamu dari rumah ibu Leni Marlina lalu di tahun kedua setelah menempati kediaman ibu Leni Marlina akhirnya nya dibuatlah papan penutup dari anyaman bambu untuk menutup teras samping kediaman ibu Leni Marlina yang digunakan untuk ruang kelas Kober mulia.Prasarana dan alat bermain yang ada pada saat itu hanya sebuah tangga melengkung.

Akhirnya pada tahun 2016 Kober mulia desa margamulya mempunyai gedung sendiri yang walaupun sederhana tetapi nyaman, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal. Gedung baru kabar mulia margamulya didapatkan dari bantuan program add desa.

Profil Sekolah

Nama	: KOBER MULIA
NSS	: -
NPSN	: 69 86 630 93
Satuan	: Swasta
Alamat Sekolah	: RT 009/RW 003, Desa Margamulya, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur
Kepala Kober	: Yuda Antika S.Pd
SK Pendirian Sekolah	: 800/IP-375/02-SK.02/2018
Tanggal SK Pendirian	: 5 Februari 2018
Status Kepemilikan	: Milik Desa
SK Izin Operasional	: 800/IOP-284/PAUD/02-SK.02/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 12 Oktober 2018
Jumlah Rombel	: 3
Luas Tanah	: 365
Luas Bangunan	: 6 X 7

2. Visi dan Misi KOBER Mulia Marga Mulya

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan lain. Dibalik semua itu, visi dan misi mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun visi dan misi KOBER Mulia Marga Mulya adalah :

a. Visi

- 1) Menciptakan insan yang bertaqwa dan cerdas

- 2) Membentuk insan yang mandiri dan berdisiplin tinggi
- 3) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

b. Misi

- 1) Membiasakan peserta didik untuk hidup bersih, jujur, bertanggung jawab dan hemat
- 2) Melatih peserta didik untuk senantiasa mandiri dan disiplin
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, setiap anggota yang ada didalam sekolah pasti memegang teguh dan berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya visi dan misi sekolah, setiap anggota di sekolah memiliki tujuan yang sama untuk memajukan sekolah dan mencapai target yang sama.

3. Sarana dan Prasarana di KOBER Mulia Marga Mulya

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KOBER Mulia Marga Mulya yaitu:

Tabel 3
Data Media Pembelajaran KOBER Mulia Marga Mulya

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	-		
2.	Ruang Guru	1	√	
3.	Ruang Kelas	2	√	
4.	Ruang Dapur	-		
5.	Gudang	-		
6.	Meja Guru	4	√	
7.	Meja Peserta Didik	20	√	
8.	Toilet Guru	-		
9.	Toilet Peserta Didik	1	√	
10.	Tempat Wudhu	-		
11.	Wastafel	2	√	

Sumber: Dokumentasi KOBER Mulia Marga Mulya, 2021

4. Data Guru di KOBER Mulia Marga Mulya

Berikut data guru yang ada di KOBER Mulia Marga Mulyayaitu :

Tabel 4
Data Guru KOBER Mulia Marga Mulya

No	Nama	Keterangan	Mengajar Kelas
1.	Yuda Antika,S.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Ria Anggraini S. Pd.	Guru	A
3.	Eni Marlina	Guru	C
4.	Khusnul Komaria	Guru	C
5.	Evi Dwi Lestari	Guru	B

Sumber: Dokumentasi KOBER Mulia Marga Mulya, 2021

5. Data Peserta Didik di KOBER Mulia Marga Mulya

Data peserta didik pada tahun ajaran 2020 / 2021 di KOBER Mulia Marga Mulya5 yaitu :

Tabel 5
Data Peserta Didik KOBER Mulia Marga Mulya

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	9	4	13
2	B	6	4	10
3	C	9	7	16
Jumlah		24	15	39

Sumber: Dokumentasi KOBER Mulia Marga Mulya, 2021

B. Temuan Khusus

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelas B di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 30 menit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak

usia dini melalui metode mendongeng pada kelas B di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 10 September 2020 di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng masih rendah. Permasalahan terkait perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung, berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kurangnya rasa ingin tahu anak ditunjukkan oleh sifat pasif anak dalam bertanya. pertanyaan, anak cenderung diam meskipun tidak memahami penjelasan guru. Daya imajinasi anak juga tampak kurang karena semua kegiatan belajar guru bersifat menentukan.

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung dari total 10 anak yang diteliti di kelas B , adapun anak yang belum berkembang adalah 8 anak, ada 2 anak yang masuk kategori mulai berkembang, sedangkan tidak ada yang masuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan sangat baik. Dari hasil penelitian didapatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung termasuk dalam kategori Belum Berkembang.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Menyediakan alat dan bahan/ media untuk berlangsungnya pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Siklus I Pertemuan ke I

Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 November 2021 yang berlangsung dari pukul 08.00-09.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang/binatang berkaki empat/kucing dan kegiatan yang akan dilakukan melalui media wayang dari origami. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas B dengan tertib.
- (2) Setelah memasuki kelas B guru memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.

(3) Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya.

Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak.

(4) Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini

b) Kegiatan inti

(1) Guru dan anak tanya jawab mengenai wayang binatang berkaki empat/Kucing.

(2) Anak menyebutkan binatang berkaki empat.

(3) Guru mendongeng dengan tema kucing menggunakan wayang berbentuk kucing

(4) Guru mengajak anak untuk mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk kucing di depan teman-temannya.

(5) Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki empat. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, minum dan bermain.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan),

menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus I dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya.

- (1) Anak belum terbiasa dengan kegiatan mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk kucing.
- (2) Anak masih banyak yang malu dan bingung dalam menjawab pertanyaan
- (3) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menceritakan kembali dongeng yang dibacakan.
- (4) Anak enggan atau tidak tertarik untuk mendongeng.
- (5) Anak mampu melatih bahasa, kognitif, dan keberanian.
- (6) Anak mampu mengekspresikan diri dengan mendongeng.

3) Siklus I Pertemuan ke 2

Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 19 November 2021 yang berlangsung dari pukul 08.00-09.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang/binatang berkaki empat/kelinci dan kegiatan yang akan dilakukan melalui media wayang dari origami. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas B dengan tertib.
- (2) Setelah memasuki kelas B guru memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.
- (3) Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak.
- (4) Guru mendongeng pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini

b) Kegiatan inti

- (1) Guru dan anak tanya jawab mengenai wayang binatang berkaki empat/Kelinci.
- (2) Anak menyebutkan binatang berkaki empat.
- (3) Guru mendongeng dengan tema kelinci menggunakan wayang berbentuk kelinci.
- (4) Guru mengajak anak untuk mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk kelinci di depan teman-temannya.
- (5) Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki empat.

Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, minum dan bermain.

a) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan) ,menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

b) Refleksi

Refleksi pada Siklus I dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan 2.Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya.

- (1) Anak belum terbiasa dengan kegiatan mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk kelinci.
- (2) Anak masih banyak yang malu dan bingung dalam menjawab pertanyaan
- (3) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menceritakan kembali dongeng yang dibacakan.
- (4) Anak enggan atau tidak tertarik untuk mendongeng.
- (5) Anak mampu melatih bahasa, kognitif, dan keberanian.
- (6) Anak mampu mengekspresikan diri dengan mendongeng.

c. Pengamatan

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, guru melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan perkembangan bahasa anak. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

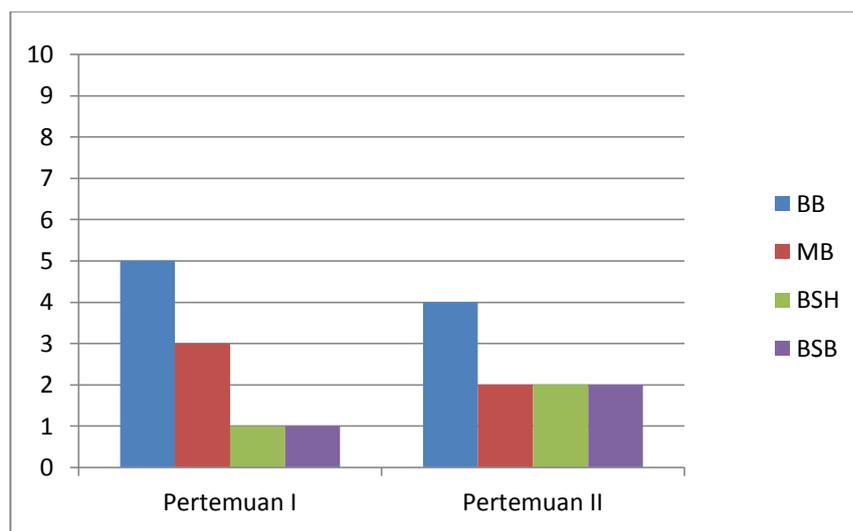
Tabel 6
Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak usia 4-5 tahun
Melalui Metode Mendongeng Siklus I

No.	Pertemuan	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Pertemuan 1	5	3	1	1
2.	Pertemuan 2	4	2	2	2

Sumber: *Lampiran*

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelompok B pada perkembangan bahasa melalui metode mendongeng diketahui pada siklus I pertemuan I peserta didik yang Belum Berkembang (BB) yaitu 5 peserta didik dengan nilai persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 3 peserta didik dengan nilai persentase 30%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II yang Belum Berkembang (BB) yaitu

4peserta didik dengan nilai persentase 40%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 2peserta didik dengan nilai persentase 20%. Hal ini bahwa perkembangan bahasa peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum diberikan tindakan, dengan menggunakan metode mendongeng. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi belum dikatakan maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti akan melakukan satu kali tindakan lagi yaitu siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Siklus I.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh guru. Pada saat kegiatan mendongeng, guru menemukan masalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses kegiatan. Dari permasalahan itulah guru menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 . Berikut hambatan dan kendala yang ditemukan:

- 1) Anak masih banyak yang kesusahan untuk mendongeng di depan teman-temannya.
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk mendongeng.
- 3) Anak enggan atau malu untuk bertanya dan mengutarakan keinginan.
- 4) Anak belum mampu melatih bahasa, dan keberanian
- 5) Anak belum mampu mengekspresikan diri melalui mendongeng.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1. Hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2 yaitu:

- 1) Anak masih banyak yang belum berani untuk mendongeng di depan teman-temannya.
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk mendongeng.

- 3) Anak belum mampu melatih bahasa, dan keberanian
- 4) Anak belum mampu mengekspresikan diri dengan mendongeng.

Oleh karena itu, kemampuan bahasa anak pada kelompok BKOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung dengan metode mendongeng perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus bisa mengendalikan anak-anak dalam kelas B agar bisa lebih optimal.
- 2) Peneliti harus mampu memunculkan keberanian anak.
- 3) Kegiatan tidak hanya didalam kelas bisa juga diluar kelas.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada Siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses kegiatan dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu mendongeng.

Pelaksanaan penelitian di KOPER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

- 2) Menyediakan alat dan bahan/ media untuk berlangsungnya pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Siklus II Pertemuan ke I

Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2021 yang berlangsung dari pukul 08.00-09.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang/binatang berkaki dua/burung dan kegiatan yang akan dilakukan melalui media wayang dari origami. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas B dengan tertib.
- (2) Setelah memasuki kelas B guru memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.
- (3) Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak.
- (4) Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini

b) Kegiatan inti

- (1) Guru dan anak tanya jawab mengenai wayang binatang berkaki dua/burung.
- (2) Anak menyebutkan binatang berkaki dua.

- (3) Guru mendongeng dengan tema burung menggunakan wayang berbentuk burung.
- (4) Guru mengajak anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang bentuk burung di depan teman-temannya.
- (5) Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan hewan berkaki dua. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, minum dan bermain.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya.

- (1) Anak belum terbiasa dengan kegiatan mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk burung.
- (2) Anak masih banyak yang malu dan bingung dalam menjawab pertanyaan

- (3) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menceritakan kembali dongeng yang dibacakan.
- (4) Anak enggan atau tidak tertarik untuk mendongeng.
- (5) Anak mampu melatih bahasa, dan keberanian.
- (6) Anak mampu mengekspresikan diri dengan mendongeng.

2. Siklus II Pertemuan ke 2

Siklus II Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 26 November 2021 yang berlangsung dari pukul 08.00-09.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang/binatang berkaki dua/ayam dan kegiatan yang akan dilakukan melalui media wayang dari origami. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas B dengan tertib.
- (2) Setelah memasuki kelas B guru memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.
- (3) Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak.

- (4) Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini

b) Kegiatan inti

- (1) Guru dan anak tanya jawab mengenai wayang binatang berkaki dua/ayam.
- (2) Anak menyebutkan binatang berkaki dua.
- (3) Guru bercerita dengan tema ayam menggunakan wayang berbentuk ayam.
- (4) Guru mengajak anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang bentuk kelinci di depan teman-temannya.
- (5) Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki empat. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, minum dan bermain.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus I dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan 2. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya.

- (1) Anak belum terbiasa dengan kegiatan mendongeng dengan menggunakan wayang bentuk kucing.
- (2) Anak masih banyak yang malu dan bingung dalam menjawab pertanyaan
- (3) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menceritakan kembali dongeng yang dibacakan.
- (4) Anak enggan atau tidak tertarik untuk bercerita.
- (5) Anak mampu melatih bahasa, kognitif, dan keberanian.
- (6) Anak mampu mengekspresikan diri dengan bercerita.

c. Pengamatan

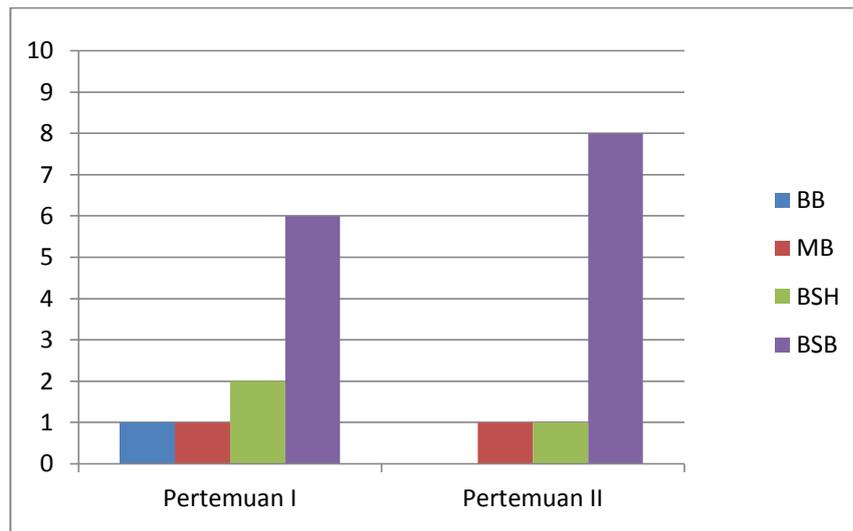
Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, guru melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas anak. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam menembangkan perkembangan bahasa anak usia dini pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak usia 4-5 tahun
Melalui Metode Mendongeng Siklus II

No.	Pertemuan	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Pertemuan 1	1	1	2	6
2.	Pertemuan 2	0	1	1	8

Sumber: *Lampiran*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelompok B pada perkembangan bahasa melalui metode mendongeng diketahui pada siklus II pertemuan I peserta didik yang Belum Berkembang (BB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 6 peserta didik dengan nilai persentase 60%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II yang Belum Berkembang (BB) yaitu 0 peserta didik dengan nilai persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 8 peserta didik dengan nilai persentase 80%. Hal ini bahwa perkembangan bahasa peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum diberikan tindakan, dengan menggunakan metode mendongeng dengan media wayang.



Gambar 1: Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh guru. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dan aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng pada anak Kelompok B KOBEM Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode mendongeng telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 8 anak dari 10 anak yang masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

4. Pembahasan

Penelitian tentang upaya mengemangkan perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng pada anak Kelompok B KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelas B di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung telah selesai. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 30 menit.

Pelaksanaan penelitian di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas B sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana tindakan.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I

3. Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kreativitas.
4. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
5. Guru mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan perkembangan bahasa anak dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

Pada saat pelaksanaan tindakan kelas, guru melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas anak. Adapun langkah-langkah penggunaan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini mengacu pada teori berikut:

1. Sebelum menunjukkan judul dongeng dan media dongeng, guru terlebih dahulu membahas tema yang dibahas.
2. Guru memberi tahu anak-anak apa saja materi yang ada pada tema
3. Setelah itu guru menunjukkan media tersebut dan mulai mendongeng kepada anak-anak
4. Guru menggunakan beberapa kata kunci agar anak bersemangat mendengar.
5. Setelah selesai mendongeng, guru menyampaikan pesan yang terkandung di dalam dongeng tersebut

6. Guru mengulas kembali dongeng yang telah diceritakan dengan mengajukan pertanyaan kepada anak tentang dongeng tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul penggunaan metode mendongeng pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1. Hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2 yaitu:

1. Anak masih banyak yang belum berani untuk mendongeng di depan teman-temannya
2. Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk mendongeng.
3. Anak belum mampu melatih bahasa, dan keberanian
4. Anak belum mampu mengekspresikan diri dengan bercerita.

Oleh karena itu, kemampuan bahasa anak pada kelompok B KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung melalui metode mendongeng perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa mengendalikan anak-anak dalam kelas B agar bisa efisien.
2. Guru harus mengulang-ulang agar anak mudah ingat.
3. Kegiatan tidak hanya didalam kelas bisa juga diluar kelas.

Berdasarkan Siklus I Pertemuan Pertama pada tindakan Siklus I dilaksanakan padahari Rabu, 17 November 2021, jumlah peserta didik yang Belum Berkembang (BB) yaitu 5 peserta didik dengan nilai persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 3 peserta didik dengan nilai persentase 30%,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%. Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 19 November 2021, jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) yaitu 4 peserta didik dengan nilai persentase 40%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%.

Pada Siklus II Pertemuan Pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2021, jumlah anak Belum Berkembang (BB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 6 peserta didik dengan nilai persentase 60%. Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 26 November 2021, jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) yaitu 0 peserta didik dengan nilai persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 8 peserta didik dengan nilai persentase 80%.

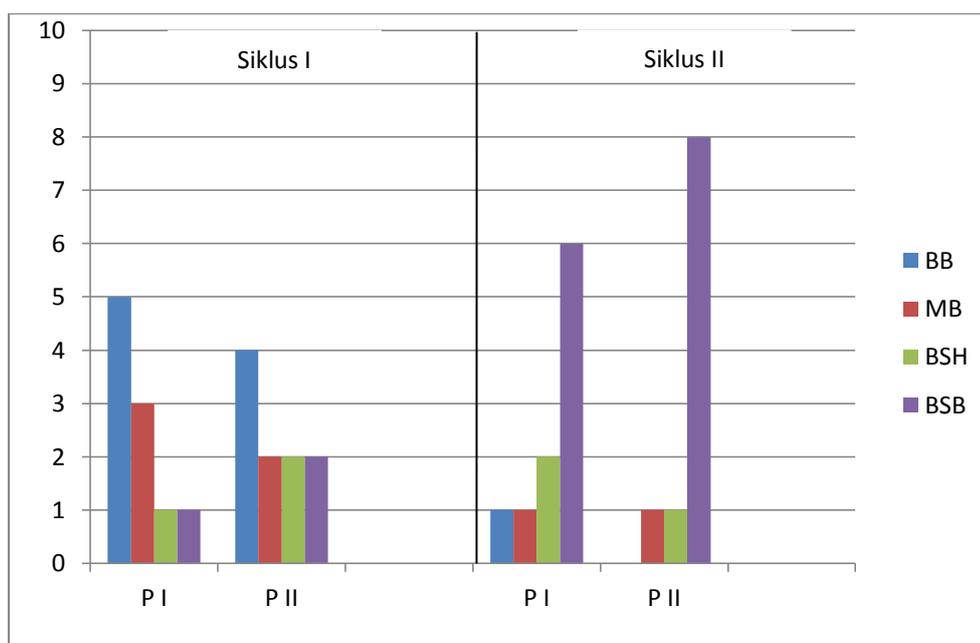
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode mendongeng dari siklus I ke siklus

II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan melalui perkembangan bahasa anak yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8
Perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	BB	5	4	1	0
2	MB	3	2	1	1
3	BSH	1	2	2	1
4	BSB	1	2	6	8

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis tampilkan dalam gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3: Persentase Perkembangan bahasa pada anak usia dini pada Siklus I dan Siklus II.

Keterangan:

P I : Pertemuan ke I

P II : Pertemuan ke II

Berdasarkan data tabel dan gambar di atas, perkembangan bahasa peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I peserta didik yang Belum Berkembang yaitu 5 peserta didik dengan nilai persentase 50%, Mulai Berkembang yaitu 3 peserta didik dengan nilai persentase 30%, Berkembang Sesuai Harapan yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, dan Berkembang Sangat Baik yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II yang Belum Berkembang yaitu 4 peserta didik dengan nilai persentase 40%, Mulai Berkembang yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sangat Baik yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%.

Kemudian pada Siklus II pertemuan I yang Belum Berkembang yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Mulai Berkembang yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan yaitu 2 peserta didik dengan nilai persentase 20%, Berkembang Sangat Baik yaitu 6 peserta didik dengan nilai persentase 60%. Kemudian pada siklus II pertemuan II yang Belum Berkembang yaitu 0 peserta didik dengan nilai persentase 0%, Mulai Berkembang yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan yaitu 1 peserta didik dengan nilai persentase 10%. Berkembang Sangat Baik yaitu 8 peserta didik dengan nilai persentase 80%. Peserta didik yang mulai berkembang dikarenakan

kurangnya kepercayaan diri sehingga masih butuh bantuan guru dalam mendongeng. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui metode mendongeng dapat mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode mendongeng di KOPER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung, sebagai data perkembangan bahasa pada anak usia dini pada siklus I, anak yang belum berkembang sebanyak 4 anak dengan prosentase 40%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%, dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%. Kemudian pada siklus II, anak yang belum berkembang sudah tidak ada, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak dengan prosentase 10%, anak yang berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 1 anak dengan prosentase 10%, dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 8 anak dengan prosentase 80%. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum menggunakan media buku cerita bergambar, kreativitas anak di KOPER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung masih tergolong belum berkembang, terutama anak belum memiliki pendirian yang tegas dan terbuka, serta anak tidak terlihat dalam eksplorasi yang sistematis dan terencana dalam menyusun rencana suatu kegiatan. Sedangkan setelah dilakukan penelitian menggunakan metode mendongeng

permasalahan yang dihadapi anak sudah mulai teratasi, hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa anak mulai memiliki pendirian yang tegas, anak dapat melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, anak dapat mengekspresikan imajinasi dengan bahasa sendiri, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta anak sudah terlihat menyusun rencana dengan sistematis suatu kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka penelitian menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri harus banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru-guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing peserta didik dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disiapkan.
3. Disarankan agar dalam melakukan kegiatan perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Aji, dkk. *Terapi Bermain Mendongeng Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi*, Jakarta: 2014.
- Asfandiyar dan Andi Yudha. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung : Dari Mizan, 2007.
- Desi Natalina dan Gilar Gandana. *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.
- Erisa Kurniati. *Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah .Universitas Batanghari, Vol. 1 No.3 Tahun 2017.
- Fitri Wulandari, *Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di TK 'Aisyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda*, Samarinda: 2018.
- Hana J. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta :Berlian Merdeka, 2011.
- Heru Kurniawan. *kreatif Mendongeng*. Jakarta : KENCANA, 2016.
- Jauharoti Alfin dan Ratna Pangastuti. *Pekembangan Bahasa pada Anak Peechdelay*. Journal of Early Childhood Education and Development, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Martinis Jamaris. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Karya Utama, 2011.
- M. Fauziddin. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita Dan Bernyanyi Secara Islami*. Bandung : Rosada, 2014.
- Muhammad Usman. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfiroh. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdipnas, 2009.
- N.A. Wiyani. *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014.

- Nida dan Irman, *Efektivitas Terapi Mendongeng terhadap Kecemasan Anak Usia Toddler Pra Sekolah saat Tindakan Keperawatan*, Jakarta: 2016.
- Notoadmojo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Nursalam. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014, *tentang standar Nasional pendidikan anak usia dini (PAUD)*.
- Revina Rizkiyani dan Nur Azizah, *Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)*, Journal pascasarjana PAUD universitas negri Yogyakarta.
- Risanti Amelin dkk. *Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non-Linguistik*, Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 1, 147.
- Soebadi, “Keluhan anak ketrampilan bicara”, dalam <http://idai.or.id/publicarticles/klinik/keluhan-anak/keterlambatan-bicara.html> diunduh pada tanggal 25 Oktober 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Yuniartini. Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia prasekolah (3–5 tahun) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika*.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2017/ln.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK MULIA KECAMATAN BUMI AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **NURUL ANDINI**
NPM : 1701030053
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : **PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MULIA
MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG**

untuk melakukan *pra-survey* di TK MULIA KECAMATAN BUMI AGUNG

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIP 19820417 200912 1 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KOBER MULIA MARGAMULYA
KECAMATAN BUMI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

In. RAYA MARGAMULYA, KEC. BUMI AGUNG, KAB. LAMPUNG TIMUR

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengelola Kober MULIA Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Andini
NPM : 1701030053
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melaksanakan penelitian di KOBER MULIA pada tanggal 23 Januari 2021 dengan judul:

“PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KOBER MULIA MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Margamulya, 10 Juni 2021

Pengelola KOBER MULIA


LENTI MARLINA, S.Pd



OUTLINE

UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGAMULYA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMA PERSEMBAHAN

HALAMAKATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masala
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Bahasa
 - 1. Pengertian Bahasa
 - 2. Pengertian Perkembangan Bahasa
 - 3. Tahap Perkembangan Bahasa
 - 4. Faktor Yang Mempengaruhi
- B. Metode Mendongeng Pada Pembelajaran PIAUD
 - 1. Pengertian Mendongeng
 - 2. Manfaat Metode Mendongeng
- C. Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Perkembangan Bahasa Anak
 - 1. Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.....
 - 2. Tahapan Dalam Mendongeng
 - 3. Kelebihan dan kekurangan metode mendongeng
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Definisi Oprasional Variabel
 - 3. Variabel Bebas
 - 4. Variabel Terikat
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
 - 5. Perencanaan
 - 6. Pelaksanaan
 - 7. Pengamatan
 - 8. Refleksi
- E. Rencana Tindakan
 - 4. Perencanaan
 - 5. Observasi
 - 6. Refleksi
- F. Teknik Pengumpulan Data
 - 3. Observasi (Pengamatan)
 - 4. Dokumentasi
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya KOBER Mulia
 - 2. Visi, Misi, dan Tujuan di KOBER Mulia
 - 3. Sarana dan Prasarana di KOBER Mulia
 - 4. Data Siswa di KOBER Mulia
 - 5. Data Guru di KOBER Mulia
 - 6. Denah Lokasi di KOBER Mulia
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Prasiklus
 - 2. Deskripsi Penelitian Siklus I
 - 3. Deskripsi Penelitian Siklus II
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301

Metro, 27 September 2021

Peneliti



Nurul Andini
1701030053

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA
MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG**

TAHUN AJARAN 2021/2022

A. Lembar Observasi

- 1. Kisi-kisi Instrumen Bahasa yang digunakan antara lain sebagai berikut:**

Tabel 1.4

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Perkembangan Bahasa	1. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif	1. Anak dapat melaksanakan perintah sesuai dengan aturan 2. Anak dapat menceritakan kembali dongeng yang didengar 3. Anak dapat bercerita sendiri didepan 4. Anak dapat focus pada saat kegiatan mendongeng
	1. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	1. Anak dapat memulai interaksi dengan teman 2. Anak dapat berbicara sesuatu sesuai dengan kebutuhan (Kapan harus bertanya) 3. Anak dapat berbicara lantang dengan lebih dari 2 kosa kata 4. Anak dapat mengungkapkan pendapat

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus :

Pertemuan :

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian								Jumlah	ket
		1				2					
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4		
1.	MNZ										
2.	MAS										
3.	WN										
4.	M A										
5.	AQA										
6.	NTA										
7.	MRE										
8.	SAA										
9.	MAH										
10.	GAF										

Keterangan:

BB : Belum Berkembanag

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sesuai Harapan

BSH : Berkembang Sangat Baik

B. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

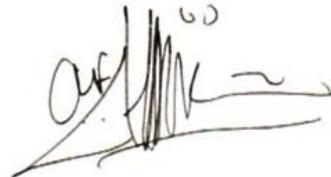
1. Visi, Misi KOBER Mulia Margamulya Kecamatan Bumi Agung.
2. Keadaan sarana dan prasarana KOBER Mulia Margamulya Kecamatan Bumi Agung.
3. Jumlah anak di KOBER Mulia Margamulya Kecamatan Bumi Agung.
4. Data Guru di KOBER Mulia
5. Denah Lokasi di KOBER Mulia
6. Foto kegiatan peserta didik selama mengikuti pengajaran

Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301

Metro, 28 September 2021
Peneliti



Nurul Andini
1701030053

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS I PERTEMUAN 1

Semester/Bulan/Minggu : I/11/3
Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021
Kelompok Umur : 4-5 Tahun
Tema/Subtema : Binatang/Binatang Berkaki Empat
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (@ 60 menit)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal macam-macam hewan
3. Melakukan yang diminta dengan beberapa perintah
4. Bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya

B. Materi yang masuk pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salam SOP penyambutan dan penjembutan
3. Doa sebelum belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

Wayang Origami

D. Kegiatan Pembukaan

1. Berdo'a sebelum kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
3. Menyanyi lagu

E. Kegiatan Inti

1. Guru menata agar anak duduk melingkar.
2. Guru menjelaskan tentang hari ini.
3. Guru menunjukkan wayang origami.
4. Guru dan anak tanya jawab mengenai gambar binatang berkaki empat/kucing.
5. Anak menyebutkan binatang berkaki empat.

6. Guru bercerita dengan tema kucing menggunakan wayang dari origami.
7. Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah didongengkan dengan menggunakan wayang origami di depan teman-temannya.
8. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki empat. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

F. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan bersama, doa setelah makan
2. Bermain di luar

G. Penutup

Dalam kegiatan penutup:

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan esok hari
4. Berdo'a pulang, Salam.

Guru Kelas B



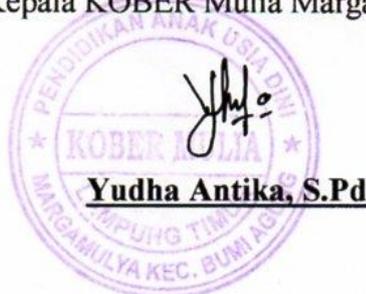
Yudha Antika, S.Pd

Marga Mulya, 17 November 2021
Peneliti



Nurul Andini

Mengetahui,
Kepala KOBER Mulia Marga Mulya



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Semester/Bulan/Minggu : I/11/3
Hari/Tanggal : Jumat, 19 November 2021
Kelompok Umur : 4-5 Tahun
Tema/Subtema : Binatang/Binatang Berkaki Empat
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (@ 60 menit)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Menenal macam-macam hewan
3. Melakukan yang diminta dengan beberapa perintah
4. Bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya

B. Materi yang masuk pembiasaan

5. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
6. Mengucapkan salam SOP penyambutan dan penjembutan
7. Doa sebelum belajar
8. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Wayang Origami

D. Kegiatan Pembukaan

1. Berdo'a sebelum kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
3. Menyanyi lagu

E. Kegiatan Inti

1. Guru menata agar anak duduk melingkar.
2. Guru menjelaskan tentang hari ini.
3. Guru menunjukkan wayang origami.
4. Guru dan anak tanya jawab mengenai gambar binatang berkaki empat/kelinci.
5. Anak menyebutkan binatang berkaki empat.
6. Guru bercerita dengan tema kelinci menggunakan wayang dari origami.

7. Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah didongengkan dengan menggunakan wayang origami di depan teman-temannya.
8. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki empat. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

F. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan bersama, doa setelah makan
2. Bermain di luar

G. Penutup

Dalam kegiatan penutup:

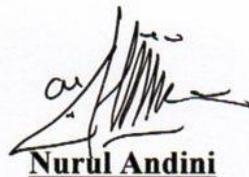
1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan esok hari
4. Berdo'a pulang, Salam.

Guru Kelas B



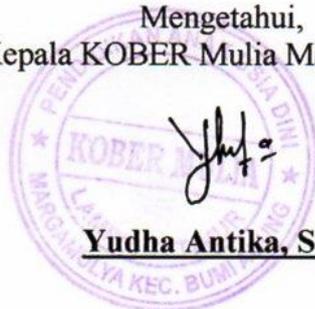
Yudha Antika, S.Pd

Marga Mulya, 19 November 2021
Peneliti



Nurul Andini

Mengetahui,
Kepala KOBER Mulia Marga Mulya



Yudha Antika, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Semester/Bulan/Minggu : I/11/4
Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Kelompok Umur : 4-5 Tahun
Tema/Subtema : Binatang/Binatang Berkaki Dua
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (@ 60 menit)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengetahui macam-macam hewan
3. Melakukan yang diminta dengan beberapa perintah
4. Berbicara tentang apa yang sudah dilakukannya

B. Materi yang masuk pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam SOP penyambutan dan penjembutan
3. Doa sebelum belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Wayang Origami

D. Kegiatan Pembukaan

1. Berdo'a sebelum kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
3. Menyanyi lagu

E. Kegiatan Inti

1. Guru menata agar anak duduk melingkar.
2. Guru menjelaskan tentang hari ini.
3. Guru menunjukkan wayang origami.
4. Guru dan anak tanya jawab mengenai gambar binatang berkaki dua/burung.
5. Anak menyebutkan binatang berkaki dua.
6. Guru bercerita dengan tema burung menggunakan wayang dari origami.

7. Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah didongengkan dengan menggunakan wayang origami di depan teman-temannya.
8. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki dua. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

F. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan bersama, doa setelah makan
2. Bermain di luar

G. Penutup

Dalam kegiatan penutup:

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan esok hari
4. Berdo'a pulang, Salam.

Guru Kelas B



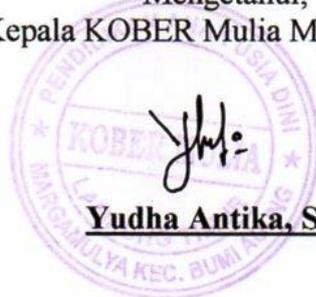
Yudha Antika, S.Pd

Marga Mulya, 23 November 2021
Peneliti



Nurul Andini

Mengetahui,
Kepala KOBER Mulia Marga Mulya



Yudha Antika, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Semester/Bulan/Minggu : I/11/4
Hari/Tanggal : Jumat, 26 November 2021
Kelompok Umur : 4-5 Tahun
Tema/Subtema : Binatang/Binatang Berkaki Dua
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (@ 60 menit)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengetahui macam-macam hewan
3. Melakukan yang diminta dengan beberapa perintah
4. Berbicara tentang apa yang sudah dilakukannya

B. Materi yang masuk pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam SOP penyambutan dan penjembutan
3. Doa sebelum belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Wayang Origami

D. Kegiatan Pembukaan

1. Berdo'a sebelum kegiatan
2. Berbicap-cakap tentang kegiatan hari ini
3. Menyanyi lagu

E. Kegiatan Inti

1. Guru menata agar anak duduk melingkar.
2. Guru menjelaskan tentang hari ini.
3. Guru menunjukkan wayang origami.
4. Guru dan anak tanya jawab mengenai gambar binatang berkaki dua/ayam.
5. Anak menyebutkan binatang berkaki dua.
6. Guru bercerita dengan tema ayam menggunakan wayang dari origami.

7. Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah didongengkan dengan menggunakan wayang origami di depan teman-temannya.
8. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat bertemu dengan berkaki dua. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

F. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan bersama, doa setelah makan
2. Bermain di luar

G. Penutup

Dalam kegiatan penutup:

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan esok hari
4. Berdo'a pulang, Salam.

Guru Kelas B



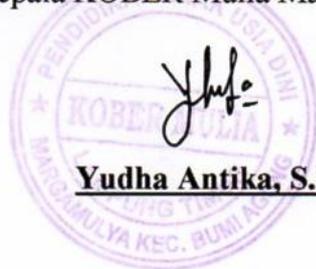
Yudha Antika, S.Pd

Marga Mulya, 26 November 2021
Peneliti



Nurul Andini

Mengetahui,
Kepala KOBEM Mulia Marga Mulya



Naskah Dongeng Kucing

Siklus 1 Pertemuan

Pada zaman dahulu kala, hiduplah seekor induk kucing dengan anaknya. Induk kucing itu sangat menyayangi anaknya, setiap hari ia pergi berburu mencari makanan demi buah hatinya tersebut.

Inilah yang membuat anak kucing itu sangat dimanja oleh induknya. Namun, akibatnya anak kucing itu tumbuh menjadi anak yang pemalas.

Hingga suatu ketika, induk kucing jatuh sakit.

"Nak, sekarang aku sedang sakit sehingga tidak bisa mencari makanan untukmu. Mulai sekarang, engkau harus belajar mencari makanan sendiri." kata induk kucing.

Si anak kucing yang telah terbiasa hidup malas, merasa induknya telah mengusirnya secara halus. Bahkan, anak kucing merasa induknya sudah tidak mencintainya lagi.

"Oh jadi kau sudah tidak menyayangi aku lagi. Baiklah aku akan pergi" kata anak kucing pada induknya.

Anak kucing lalu pergi begitu saja meninggalkan induknya yang telah tua dan sakit-sakitan. Sepanjang perjalanan, anak kucing kebingungan, karena ia tak tahu mau pergi ke mana.

Naskah Dongeng Kelinci

Siklus 1 Pertemuan 2

Suatu hari, hiduplah seekor Kelinci di sebuah hutan. Rumahnya terletak di gunung yang di penuh dengan pohon-pohon yang sangat rimbun. Pada suatu hari, ketika ia sedang asik bersantai di sebuah pohon. Tiba-tiba, ada buah Durian yang jatuh. Suaranya tersebut sangat keras dan terdengar seperti tanah pecah.

Kelinci sangat terkejut mendengar suara tersebut. ia berpikir bahwa bumi akan hancur. Ia pun segera berlari secepat-kencangnya menuruni gunung. Beberapa Kelinci yang melihat ia berlari dengan cepat pun ikut berlari dan bertanya.

“ Hei teman, ada apa?” Tanya Kelinci.

“ Tanah di sini mulai runtuh.” Kata si Kelinci.

Akhirnya, Kelinci-kelinci itu pun ikut berlari. Hewan-hewan yang melihat para Kelinci pun menanyakan apa yang sedang terjadi sehingga mereka berlari-lari ketakutan. Setelah, mereka tahu jawabannya. Mereka pun ikut berlari. Tidak lama kemudian, seluruh hewan di dalam hutan tersebut berlarian menuruni gunung.

Seekor Singa yang sedang duduk santai melihat kejadian tersebut. ia pun bertanya apa yang sedang terjadi.

“ Ada apa ini? Kalian terlihat sangat ketakutan?” Tanya Singa muda.

“ Tanah ini retak. Bumi sebentar lagi akan hancur.” Kata beberapa hewan.

“ Siapa yang sudah melihat tanah ini retak dan bumi akan segera hancur?” Tanya Singa.

“ Kelinci yang sudah melihatnya.” Jawab mereka.

“ Apakah benar yang mereka katakan Kelinci?” Tanya Singa kepada Kelinci.

“ Iya itu benar sekali. Saat aku sedang bersantai. Aku mendengar suara bumi runtuh dan tiba-tiba aku melihat bahwa tanah sudah retak.” Jawab Kelinci.

“ Baiklah, aku akan segera memeriksanya. Kalian tunggulah di sini dan jangan pergi kemana-mana sebelum aku kembali!” kata Singa muda.

Singa dan Kelinci pun menuju tempat, di mana Kelinci pada saat kejadian sedang bersantai. Akhirnya, mereka pun sampai di tempat tujuan. Namun, Singa muda sama sekali tidak melihat kejadian yang aneh di tempat tersebut. ia hanya melihat buah Durian terjatuh di atas tanah.

Singa pun hanya tertawa dan menunjukkan pada Kelinci bahwa suara yang di dengarnya adalah adalah suara buah Durian yang terjatuh dan bukan suara bumi yang akan hancur. Singa muda mengajak Kelinci kembali ke kawanan hewan dan Singa muda pun menceritakan

apa yang sebenarnya terjadi. Mendengar hal tersebut, semua hewan sangat marah dan kesal dengan Kelinci yang sudah membuat kehebohan.

Kelinci pun merasa sangat bersalah dan menyesal. Karena dirinya semua hewan harus berlari-lari turun gunung dengan perasaan ketakutan. Ia pun segera meminta maaf kepada hewan-hewan lainnya.

Sementara, Singa muda menarik nafasnya dan merasa sangat lega. Karena, jika tidak di cegah. Semua hewan pasti akan berlari dan masuk ke laut untuk menyelamatkan diri.

Naskah Dongeng Burung

Siklus 2 Pertemuan 1

Suatu hari saat senja tiba suara serangga mulai bermunculan para hewan yang mencari makan kini pulang kesarangnya masing-masing lalu para hewan yang mencari makanan di malam hari mulai menapakan dirinya, seekor burung terbang mendekati sebuah pohon lalu dia hinggap di pohon tersebut dan mencoba untuk tidur.

Burung pipit tersebut kelihatan sangat lelah setelah seharian mencari makan dan kini waktunya untuk melepas lelahnya dengan cara tidur. Sebelum dirinya sempat tidur seekor kucing menghampiri pohon tersebut, kucing itu belum menemukan makanan dari pagi hari dan perutnya sangat lapar. Kucing itu melihat seekor burung pipit yang hinggap di dahan pohon mencoba untuk tidur, kucing lapar itu ingin memperdayai burung tersebut dengan membujuknya untuk turun dan menghampirinya.

Sang kucing menyapa sang burung “Selamat sore burung pipit yang lucu, apa kabar kau kelihatan sehat di sore ini.” sang burung tidak mendengar sapaan kucing lalu sang kucing mencoba untuk mencuri perhatiannya “wahai burung pipit yang lucu apakah kau sudah tidur di atas sana sehingga sapaan ku pun tak kau jawab.” kini sang burung mendengar ucapan sang kucing, lalu sang burung menoleh ke arah sang kucing sambil berkata “maaf tuan kucing aku hampir saja bermimpi dalam tidurku namun kau membangunkanku, ada apa tuan kucing sampai-sampai kau harus mengganggu istirahatku?” sang kucing menjawab “aku memiliki sebuah berita yang baik untukmu burung pipit.” sang burung berkata “berita tentang apa tuan kucing?” sang kucing menjawab “berita tentang bangsa kucing dan bangsa burung, beberapa hari lalu aku mewakili para kucing untuk mengadakan sebuah pertemuan dengan para burung, dalam pertemuan itu kami bangsa kucing akan bersahabat dengan bangsa burung dan binatang lainnya jadi aku bukanlah lagi musuhmu burung pipit.” sang burung tidak begitu saja percaya kepada perkataan sang kucing karena mereka sering menipu bangsa burung.

Sang burung berkata “aku tidak percaya dengan perkataanmu itu tuan kucing karena sampai saat itu aku belum mendengar kabar mengenai perdamaian bangsa kucing dengan bangsa burung.” sang kucing mencoba untuk meyakinkan sang burung dengan membohonginya, dia menceritakan tentang kerukunannya dengan hewan lain seperti ular, musang, kelalawar, bahkan burung hingga akhirnya sang burung sedikit percaya kepada sang kucing.

ketika sang burung mulai percaya dengan sang kucing, sang kucing berkata “kini kau mulai percaya dengan perkataan ku untuk membuktikannya kemarilah, turunlah aku sangat ingin memeluk dirimu.” mendengar hal tersebut sang burung sangat curiga, sang burung tahu apa maksud sang kucing, dia ingin sekali memakannya dengan membujuknya.

Sang burung berkata kepada sang kucing “owh baiklah aku akan turun, tapi aku sangat malas turun dan aku juga masih menunggu beberapa ekor anjing yang sedang kemari ketika mereka kemari baru aku akan turun, aku, tuan kucing, dan para anjing akan berbincang-bincang di bawah apa kau mau?” sang kucing kaget mendengar beberapa anjing akan datang, segera dia lari terbirit-birit meninggalkan sang burung. Sang burung tertawa dan berkata “jika benar para binatang sudah tidak bermusuhan kenapa kau harus lari, dasar kucing pembohong.” sang burung pun tidur kembali dengan nyenyak.

Naskah Dongeng Ayam

Siklus 2 Pertemuan 2

Pada dahulu kala, hiduplah seekor rubah licik di sebuah hutan yang sangat besar. Rubah tersebut sangat bangga dengan kecerdasannya.

Suatu hari, ia sangat lapar dan berkeliaran mencari makanan di sekitar hutan. Saking laparnya, ia tampak lesu dan tidak bisa berjalan.

Tiba-tiba, rubah melihat seekor ayam jantan di atas atap rumah. Setelah melihat ayam tersebut, rubah mulai meneteskan air liurnya. Kemudian, ia membayangkan dirinya tengah menyantap ayam itu! "Nyam, nyam, nyam."

Ya, rubah berpikir untuk memakan ayam jantan itu. Rubah pun membuat rencana untuk membuat ayam jantan tersebut turun ke bawah atau tanah dan kemudian ia akan memakannya.

Rubah berpura-pura menjadi teman ayam jantan. "Oh, sahabatku, ayam! Akhirnya aku melihat kamu setelah waktu yang sangat lama. Kamu tampaknya kini kurus dan menjadi sangat lemah. Coba turun dan biarkan aku menghitung denyut nadimu dan aku akan periksa apa yang salah dengan tubuhmu," ujar rubah licik itu kepada ayam.

Tapi, ayam jantan itu tidak mudah percaya dengan ucapan rubah. Karena, ayam tahu bahwa rubah suka berbohong.

"Hai, rubah, sayangku. Aku merasa sangat lelah dan lemah. Aku bahkan tidak bisa turun dari atap," jawab ayam jago yang pintar itu.

Rubah pun menyadari bahwa ayam jantan itu terlalu pintar untuknya. Ayam pun mulai tertawa terbahak-bahak. Sementara, rubah benar-benar malu dan pergi berlari secepatnya meninggalkan tempat itu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 94
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4428/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NURUL ANDINI
NPM : 1701030053
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KOBER MULIA MARGA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGA MULYA KECAMATAN BUMIAGUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

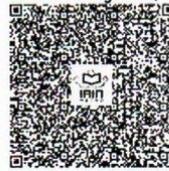
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 November 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat


YUDA ANTIKA, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4428/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NURUL ANDINI
NPM : 1701030053
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

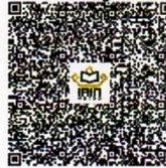
1. Mengadakan observasi/survey di KOBER MULIA MARGA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 November 2021



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KOBER MULIA MARGAMULYA
KECAMATAN BUMI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jln.RAYA MARGAMULYA,KEC.BUMI AGUNG,KAB.LAMPUNG TIMUR 34194

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 015/KB.MULIA/MM/BA/LT/XI/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUDA ANTIKA, S.Pd
Jabatan : Pengelola Kober Mulia
Alamat : Desa Margamulya Kec.Bumi Agung Kab.Lampung Timur

Memberikan izin kepada :

Nama : NURUL ANDINI
NPM : 1701030053
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk bias melakukan *Research* di Kober Mulia Desa MargamulyaKecamatan Bumi Agung dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margamulya, 23 November 2021

Pengelola Kober



YUDA ANTIKA, S.Pd

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus : *ra siklus* Pertemuan :

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian										Jumlah	ket			
		1					2									
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4							
1.	MINZ	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB		
2.	MAS	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
3.	WN	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
4.	MA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
5.	AQA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
6.	NTA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
7.	MRE	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
8.	SAA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
9.	MAH	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
10.	GAF	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sesuai Harapan

BSh : Berkembang Sangat Baik

Kepala KOBER MULIA

Peneliti



Nurul Andini

Yuda Antika, S.Pd

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus : 1
 Pertemuan : 1

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Jumlah	ket	
		1						2								
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4							
1.	MINZ	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
2.	MAS	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
3.	WN	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	B-SB	
4.	MA	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
5.	AQA	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
6.	NTA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
7.	MRE	MB	BB	MB MB	BSH	BB	BB	BB								
8.	SAA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
9.	MAH	MB	BB	MB MB	MB	MB	MB	MB								
10.	GAF	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sesuai Harapan
- BSH : Berkembang Sangat Baik

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus : 1
 Pertemuan : 2

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Jumlah	ket
		1						2							
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4						
1.	MNZ	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
2.	MAS	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
3.	WN	MB	MB	MB	BSB	BB	BSH	BB	BSB	BB	BSB	MB	MB	BSB	
4.	MA	BSH	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BSH	BB	BB	BSH	
5.	AQA	MB	BB	MB BB	BB	BB	MB								
6.	NTA	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	
7.	MRE	MB	BB	BB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB	BSB	MB	BSB	BSB	
8.	SAA	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
9.	MAH	BSH	BB	MB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB	BSH	BB	BSH	BSH	
10.	GAF	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sesuai Harapan
- BSH : Berkembang Sangat Baik

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus : 2
 Pertemuan : 1

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Jumlah	ket	
		1						2								
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4							
1.	MNZ	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
2.	MAS	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	
3.	WN	BSH	MB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	
4.	MA	BSH	MB	MB	BSB	BST	BSB	MB	BST	MB	BST	MB	BST	MB	BST	
5.	AQA	BSH	MB	MB	BSB	BST	BSB	MB	BST	MB	BST	MB	BST	MB	BST	
6.	NTA	BST	MB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	
7.	MRE	BST	MB	MB	BSB	BST	BSB	MB	BST	MB	BST	MB	BST	MB	BST	
8.	SAA	BST	BB	MB	BSB	BST	BSB	BST	BST	MB	BST	MB	BST	MB	BST	
9.	MAH	BST	MB	MB	BSB	BST	BST	BST	BST	BST	BST	MB	BST	MB	BST	
10.	GAF	BST	BB	BB	BSB	MB	BST	MB	BST	BST	MB	MB	BST	MB	BST	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sesuai Harapan
- BST : Berkembang Sangat Baik

Penilaian Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak (4 – 5 tahun) Melalui Metode Mendongeng

Siklus : 11
 Pertemuan : 2

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Jumlah	ket	
		1						2								
		1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4							
1.	MNZ	MB	BB	MB												
2.	MAS	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	
3.	WN	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
4.	MA	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
5.	AQA	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
6.	NTA	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
7.	MRE	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
8.	SAA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
9.	MAH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	
10.	GAF	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sesuai Harapan
- BSH : Berkembang Sangat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-47/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Andini
NPM : 1701030053
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

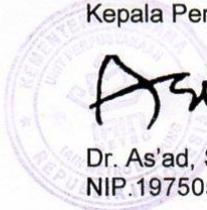
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030053

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Januari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Andini
NPM : 1701030053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, Februari 2022
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Skripsi

by Nurul Andini

7/3/2022
Revisi Ry

Submission date: 02-Mar-2022 12:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1774446340

File name: SKRIPSI_Nurul_Andini.docx (349.93K)

Word count: 12433

Character count: 77336

SKRIPSI

**UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI METODE MENDONGENG DI KOBER MULIA
MARGAMULYA KECAMATAN BUMI AGUNG**



Oleh :

Nurul Andini
NPM. 1701030053

7/3 2022

Handwritten signature
Renn Ry

Jurusan
Fakultas

: Pendidikan Anak Usia Dini
: Tarbiyah & Ilmu Keguruan

**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M**

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	12%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	3%
3	www.ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

7/3 2022
Rum
Revisi Ry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurul Andini
NPM : 1701030053

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 27/2021 12	✓	Acc untuk dimunagoyahkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP. 2030069301

Lampiran 12: Dokumentasi

DOKUMENTASI



Konsultasi dengan kepala sekolah KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung
Terkait perizinan untuk melaksanakan penelitian



Konsultasi Terkait RPPH yang digunakan

DOKUMENTASI



Peneliti sedang menjelaskan tentang kegiatan hari ini



Peneliti sedang bertanya jawab dengan anak-anak tentang kegiatan hari ini

DOKUMENTASI



Peneliti sedang memulai memperkenalkan kegiatan mendongeng pada anak-anak



Peneliti memberikan tepuk-tepuk agar anak-anak semangat

DOKUMENTASI



Peneliti mendongeng dengan wayang origami berbentuk kucing



Peneliti mendongeng tentang kelinci yang suka menolong

DOKUMENTASI



Peneliti mendongeng tentang burung ababil yang menyerang pasukan gajah



Peneliti mendongeng menggunakan wayang origami berbentuk ayam

DOKUMENTASI



Anak bernama aya berani maju untuk mendongeng, tetapi dengan bantuan



Anak berani unjuk diri untuk mendongeng didepan teman-teman yang lain

DOKUMENTASI



Anak sudah berani unjuk diri untuk mendongeng, tetapi dengan malu-malu



Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Mendongeng dengan Media Wayang
Origami
Anak berani unjuk diri untuk mendongeng didepan teman-teman yang lain

DOKUMENTASI



Foto keadaan sarana permainan di KOBER Mulia Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung

Lampiran 13: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nurul Andini yang dilahirkan di Sumbergede pada tanggal 25 September 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, Anak dari Ayah Tri Lusiyanto dan ibu Siti Amanah serta peneliti memiliki seorang adik bernama Gilang Izzaka Farhan. Ayah bekerja sebagai wiraswasta dan ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, Orang Tua bertempat tinggal di Marga Mulya, Bumi Agung, Lampung Timur..

Sebelum masuk ke jenjang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung peneliti mengenyam pendidikan anak usia dini di TK PGRI 5 Sribasuki pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Marga Mulya lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sekampung lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kota Magelang lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan studi di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama kuliah peneliti pernah mengikuti beberapa organisasi HMJ PIAUD pada tahun 2019 dan SEMA Institute pada tahun 2020.